

Analisis Pemilihan Pemasok Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* untuk Menentukan *Supplier* Terbaik pada Rumah Makan Sidamulya Parongpong Bandung Barat

Analysis of Selection of Raw Material Suppliers Using the Analytical Hierarchy Process Method to Determine the Best Supplier at Sidamulya Parongpong Restaurant West Bandung

¹Iqbal Apriyanto

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: iqbalapril495@gmail.com*

Abstract. The purpose of this research is to know the best supplier in Rumah Makan SIDAMULYA. This type of research is quantitative description, which is a research method that is arranged in order to provide a systematic description of the information based on the object of research. The method used is case study, which is a method that aims to study and investigate an event or phenomenon in object of research. As for data collection techniques used are interviews, observation and literature studies. This study uses primary and secondary data, and using an analytical tool is Analytical Hierarchy Process Method. From the result of the research conducted that the highest-weighted supplier was supplier A with a score of 0,384, supplier B with a score of 0, 305, supplier C with a score of 0, 193, and supplier D with a score of 0,118. In the calculation of variables / criteria the highest weight is occupied by the quality criteria with a score of 0,431, price criteria with a score of 0,239, criteria for service with a score of 0,141, quantity criteria with a score of 0,110, shipping criteria with a score 0,080.

Keywords: Analytical Hierarchy Process, supplier.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemasok terbaik di SIDAMULYA Restaurant. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif, yang merupakan metode penelitian yang disusun untuk memberikan gambaran sistematis tentang informasi berdasarkan objek penelitian. Metode yang digunakan adalah studi kasus, yaitu metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dan menggunakan alat analisis yaitu Metode Analytical Hierarchy Process. Pemasok dengan skor 0,384, pemasok B dengan skor 0, 305, pemasok C dengan skor 0, 193, dan pemasok D dengan skor 0,118. Dalam perhitungan variabel / kriteria bobot tertinggi ditempati oleh kriteria kualitas dengan skor 0,431, kriteria harga dengan skor 0,239, kriteria untuk layanan dengan skor 0,141, kriteria kuantitas dengan skor 0,110, kriteria pengiriman dengan skor 0,080.

Kata Kunci: Proses hierarki analitis, pemasok.

A. Pendahuluan

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan untuk berwisata yang banyak menarik perhatian wisatawan untuk dikunjungi. Selain objek wisata yang diburu oleh para wisatawan, Kota Bandung juga menawarkan wisata kuliner yang tidak kalah menarik dengan objek wisatanya. Wisata kuliner yang ditawarkan yaitu, makanan lokal, makanan cepat saji, makanan daerah, *asian food*, *western food*, dan lain-lain. Salah satu destinasi wisata kuliner yang sering dikunjungi oleh para wisatawan yaitu daerah Bandung Barat. Karena di daerah Bandung Barat menyajikan wisata kuliner yang khas (masakan sunda) dengan pemandangan alam yang masih asri dan udara yang sejuk. Rumah makan SIDAMULYA merupakan perusahaan dibidang kuliner yang didirikan sejak tahun 2003 yang berlokasi di jalan Kolonel Masturi no.226 Parongpong, Bandung Barat. Rumah makan SIDAMULYA menjadi salah satu destinasi wisata kuliner yang sering dikunjungi oleh para wisatawan, karena rumah makan SIDAMULYA menyajikan wisata kuliner yang khas (masakan sunda) dan tetap menjaga cita rasa dengan mempertahankan standar resep tradisional yang tidak pernah berubah sejak

didirikan.

Menu *recommended* yang paling banyak diminati oleh pengunjung yaitu Kambing Guling, Sop Iga, dan Gepuk. Untuk tetap menjaga cita rasa yang khas dengan mempertahankan standar resep tradisional, rumah makan SIDAMULYA juga memilih bahan baku yang berkualitas dari *supplier*. Pemilihan pemasok merupakan salah satu hal yang penting dalam aktivitas pembelian bagi perusahaan, karena *supplier* yang salah akan menyebabkan terganggunya proses produksi dan operasional perusahaan. Perusahaan harus berhati-hati dalam memilih *supplier* sebagai *partner* kerja. Dikarenakan setiap menu di rumah makan SIDAMULYA hampir seluruhnya menyertakan nasi. Dan nasi merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Berikut ini adalah para pemasok beras bagi rumah makan SIDAMULYA :

Tabel 1. Data Pemasok Beras Rumah Makan SIDAMULYA

Nama Pemasok	Jenis Pasokan	Harga/Karung	Kuantitas Pembelian	Lokasi
Toko Mutiara Padi	Beras	250.000	4karung	Pasar Lembang
Toko Pribumi	Beras	255.000	3karung	Pasar Lembang
Toko Jasa Ibu	Beras	260.000	2karung	Pasar Lembang
Toko Mekar Mandiri	Beras	260.000	2karung	Pasar Lembang

Sumber: Rumah Makan SIDAMULYA

Dengan kata lain, pemilihan *supplier* bukanlah hal yang mudah. Dalam hal memilih dan mencari *supplier*, harus ditentukan oleh orang-orang yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dari data pemasok beras diatas Toko Mutiara Padi adalah pemasok beras yang menjadi prioritas utama yang menjadi pemasok beras utama pada Rumah Makan SIDAMULYA. Toko Mutiara Padi menjadi prioritas utama pemasok beras pada Rumah Makan SIDAMULYA, hal ini dapat dilihat dari kuantitas belanja Rumah Makan SIDAMULYA, untuk Toko Mutiara Padi adalah 4 karung. Toko Pribumi 3karung. Toko Jasa Ibu 2karung. Toko Mekar Mandiri 2karung. Untuk pengambilan keputusan yang efektif, masalah yang kompleks dapat disederhanakan namun terstruktur dan dipercepat proses pengambilan keputusannya. Metode yang dapat digunakan untuk pemilihan *supplier* adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan pemasok untuk komoditi beras yang dilakukan Rumah Makan SIDAMULYA saat ini?
2. Bagaimana pemilihan pemasok untuk komoditi beras pada Rumah Makan SIDAMULYA dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*?
Selanjutnya untuk tujuan penelitian ini sebagai berikut:
 1. Pemilihan pemasok untuk komoditi beras yang dilakukan Rumah Makan SIDAMULYA saat ini.
 2. Pemilihan pemasok untuk komoditi beras pada Rumah Makan SIDAMULYA dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process*?

B. Landasan Teori

Menurut Heizer & Render (2012:4), Manajemen Operasi adalah serangkaian aktivitas yang menciptakan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah masukkan menjadi hasil. Manajemen Operasional adalah salah satu dari tiga fungsi

utama dari setiap organisasi memasarkan (menjual), membiayai, dan memproduksi. Fungsi dari operasi pada organisasi adalah merupakan tugas bagian operasi yang menghasilkan produk berupa barang atau jasa. Pengaturan dan pengendalian proses serta faktor produksi mulai dikenal sebagai manajemen produksi. Dalam perkembangannya, manajemen produksi telah diperluas cakupannya menjadi manajemen operasi dengan pemikiran bahwa proses konversi tidak hanya terbatas pada barang (kebutuhan fisik atau *tangible objects*), namun juga mencakup jasa yang pada kenyataannya tidak dapat dilihat maupun diukur secara fisik dan dapat dirasakan manfaatnya secara subjektif. Kegiatan operasi merupakan kegiatan kompleks, yang mencakup tidak saja pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan operasi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen di masa mendatang.

Menurut Dr. Dawei Lu (2011:10) ada empat dasar aliran dalam *Supply Chain*, yaitu:

1. *Material Flow*

Semua pabrik memiliki rantai pasokan dari bahan baku sebagai awal dari rantai pasokan untuk menjadi barang jadi pada akhir dari rantai pasokan.

2. *Information Flow*

Semua rantai pasokan memiliki dan menggunakan aliran informasi, meskipun pada rantai pasokan terhadap banyak aliran informasi seperti informasi mengenai permintaan, informasi mengenai peramalan, informasi mengenai produksi dan penjadwalan serta design.

3. *Finance Flow*

Semua rantai pasokan memiliki aliran keuangan. Dan sudah secara umum, bahwa aliran uang seperti aliran darah dalam sebuah rantai pasokan. Tanpa aliran keuangan sudah pasti rantai pasokan tidak akan berjalan.

4. *Commercial Flow*

Aliran material yang melewati rantai pasokan dapat berupa kepemilikannya dari satu perusahaan ke perusahaan lain, dari *supplier* kepada pembeli. Dimana transaksi aliran komersial ini hanya akan dapat diambil dari rantai pasokan apabila terdapat lebih dari satu perusahaan.

Menurut Heizer & Render (2011:452) Manajemen Rantai Pasokan atau *Supply Chain Management* merupakan kegiatan pengelolaan kegiatan-kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah tersebut menjadi barang dalam proses atau barang setengah jadi dan barang jadi kemudian mengirimkan produk tersebut ke konsumen melalui sistem distribusi. *Supply Chain Management* berkaitan langsung dengan siklus lengkap bahan baku dari pemasok ke produksi, gudang, dan distribusi kemudian sampai ke konsumen. Sementara perusahaan meningkatkan kemampuan bersaing mereka melalui penyesuaian produk, kualitas yang tinggi, pengurangan biaya, dan kecepatan mencapai pasar diberikan penekanan tambahan terhadap rantai pasokan. *Supply Chain Management* mengutamakan arus barang antar perusahaan, mulai dari awal kegiatan sampai produk akhir, sedangkan orientasinya atas dasar kerja sama dan mengusahakan hubungan serta koordinasi antar proses dari perusahaan mitra guna menunjang kegiatan proses sampai ke tangan konsumen.

Analytical Hierarchy Process (AHP) menurut Thomas L. Saaty (2008:3) merupakan metode yang menggunakan salah satu model pengambilan keputusan multi kriteria yang dapat membantu kerangka berfikir manusia yang terdapat faktor logika,

pengalaman, pengetahuan, emosi dan rasa yang dioptimalkan ke dalam suatu proses sistematis. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode pengambilan keputusan yang dikembangkan untuk pemberian prioritas beberapa alternatif ketika beberapa kriteria harus dipertimbangkan, serta memungkinkan pengambil keputusan (*decision makers*) untuk menyusun masalah yang kompleks ke dalam suatu bentuk hirarki atau serangkaian level yang terintegrasi. Pada dasarnya, *Analytical Hierarchy Process* (AHP) merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang kompleks dan tidak terstruktur ke dalam kelompok-kelompoknya, dengan mengatur kelompok tersebut ke dalam suatu bentuk hirarki, kemudian memasukkan nilai *numeric* sebagai pengganti persepsi manusia dalam melakukan perbandingan relatif. Dengan suatu sintesis maka akan dapat ditentukan elemen mana yang mempunyai prioritas tertinggi.

Kelebihan metode AHP ini dibandingkan dengan metode pengambilan keputusan kriteria majemuk lainnya menurut Thomas L. Saaty (2008:25) adalah:

1. Kesatuan, AHP memberi satu model tunggal yang mudah dimengerti, luwes untuk aneka ragam persoalan tak terstruktur.
2. Kompleksitas, AHP memadukan ancangan deduktif dan ancangan berdasarkan sistem dalam memecahkan persoalan kompleks.
3. Saling ketergantungan, AHP dapat menangani saling ketergantungan elemen-elemen dalam suatu sistem dan tak memaksakan pemikiran linier.
4. Penyusunan Hierarki, AHP mencerminkan kecenderungan alami pikiran untuk memilah elemen-elemen suatu sistem dalam berbagai tingkat berlainan dan mengelompokkan unsur yang serupa dalam setiap tingkatan.
5. Pengukuran, AHP memberikan suatu skala untuk mengukur hal-hal dan terwujud suatu metode untuk menetapkan prioritas.
6. Konsistensi, AHP melacak konsistensi logis dari pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam menetapkan berbagai prioritas.
7. Sintesis, AHP menuntun ke suatu taksiran menyeluruh tentang kebaikan setiap alternatif.
8. Tawar-menawar, AHP mempertimbangkan prioritas-prioritas relatif dari berbagai faktor sistem dan memungkinkan orang memilih alternatif terbaik berdasarkan tujuan-tujuan mereka.
9. Penilaian dan konsensus, AHP tak memaksa konsensus tetapi mensintesis suatu hasil yang representatif dari berbagai penilaian yang berbeda-beda.
10. Pengulangan proses, AHP memungkinkan orang memperhalus definisi mereka pada suatu persoalan dan memperbaiki pertimbangan dan pengertian melalui pengulangan.

Sedangkan kekurangan dari metode AHP ini adalah:

1. Ketergantungan model ini pada input berupa persepsi seorang ekspert akan membuat hasil akhir dari model ini menjadi tidak ada artinya apabila si ekspert memberikan penilaian yang keliru. Kondisi ini ditambah dengan belum adanya kriteria yang jelas untuk seorang ekspert, membuat orang sering ragu-ragu dalam menanggapi solusi yang dihasilkan oleh model ini.
2. Bagi para pengambil keputusan yang terbiasa dengan model-model kuantitatif yang rumit akan menganggap model AHP ini terlihat sederhana bukanlah model yang cocok untuk pengambilan keputusan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perhitungan Level 1 Variabel / Kriteria

Tabel 2. Penilaian Prioritas Kriteria Dalam Pemilihan Pemasok

Kriteria	Harga	Kualitas	Kuantitas	Pelayanan	Pengiriman
Harga	1	1/2	1	3	3
Kualitas	2	1	5	3	5
Kuantitas	1	1/5	1	1/2	1
Pelayanan	1/3	1/3	2	1	2
Pengiriman	1/3	1/5	1	1/2	1
Jumlah	4,667	2,233	10,000	8,000	12,000

Sumber Data diolah, 2018.

Pada tabel 4.17 data-data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Kabag produksi di Rumah Makan SIDAMULYA dan kemudian dihitung dengan menggunakan perhitungan manual.

Tabel 3. Perhitungan Matriks Berpasangan

Kriteria	Harga	Kualitas	Kuantitas	Pelayanan	Pengiriman
Harga	1,000	0,500	1,000	3,000	3,000
Kualitas	2,000	1,000	5,000	3,000	5,000
Kuantitas	1,000	0,200	1,000	0,500	1,000
Pelayanan	0,333	0,333	2,000	1,000	2,000
Pengiriman	0,333	0,200	1,000	0,500	1,000

Tabel 4. Hasil Perhitungan Matriks Berpasangan Penilaian Prioritas Kriteria Dalam Pemilihan Pemasok

Kriteria	Harga	Kualitas	Kuantitas	Pelayanan	Pengiriman
Harga	5,000	2,799	13,500	9,500	15,500
Kualitas	11,664	5,000	23,000	17,000	27,000
Kuantitas	2,899	1,266	5,000	5,100	7,000
Pelayanan	3,998	1,632	7,998	5,000	8,664
Pengiriman	2,233	0,933	4,333	3,099	5,000

Sumber Data diolah, 2018.

Tabel 5. Normalisasi Nilai Jumlah dari masing-masing Baris

Kriteria	Jumlah	Bobot	Prioritas
Harga	46,297	0,239	2
Kualitas	86,663	0,431	1
Kuantitas	21,266	0,110	4
Pelayanan	27,291	0,141	3
Pengiriman	15,597	0,080	5
Jumlah	194,113	-	-

Sumber Data diolah, 2018.

Perhitungan Level 2 Subkriteria

Tabel 6. Penilaian Prioritas Subkriteria pada Kriteria Kualitas dalam Pemilihan *Supplier*

Subkriteria	Aroma (Q1)	Barang Bermutu (Q2)	Rasa (Q3)	Warna (Q4)
Aroma (Q1)	1	1/5	1/3	1/2

Barang Bermutu (Q2)	5	1	2	3
Rasa (Q3)	3	1/2	1	2
Warna (Q4)	2	1/3	1/2	1

Sumber Data diolah, 2018.

Tabel 7. Hasil dari matriks perbandingan berpasangan penilaian prioritas subkriteria pada kriteria kualitas dalam pemilihan *supplier*

Subkriteria	Aroma (Q1)	Barang Bermutu (Q2)	Rasa (Q3)	Warna (Q4)
Aroma (Q1)	4,000	0,733	1,316	2,266
Barang Bermutu (Q2)	22,000	4,000	7,165	12,500
Rasa (Q3)	12,500	2,266	4,000	7,00
Warna (Q4)	7,165	1,316	2,332	4,000

Sumber Data diolah, 2018.

Tabel 8. Penilaian Prioritas (Bobot) Subkriteria pada Kriteria Kualitas dalam Pemilihan *Supplier*

Subkriteria	Bobot	Prioritas
Aroma (Q1)	0,088	4
Barang Bermutu (Q2)	0,483	1
Rasa (Q3)	0,272	2
Warna (Q4)	0,157	3

Sumber Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel penilaian prioritas subkriteria pada kriteria kualitas dalam pemilihan *supplier* menunjukkan bahwa subkriteria Barang Bermutu (Q2) menempati prioritas pertama dengan nilai bobot 0,483. Subkriteria rasa (Q3) menempati prioritas kedua dengan nilai bobot 0,272. Subkriteria warna (Q4) menempati prioritas ketiga dengan nilai bobot 0,157. Dan subkriteria aroma (Q1) menempati prioritas keempat dengan nilai bobot 0,088.

Perhitungan Level 3 Alternatif

Tabel 9. Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif pada Subkriteria Barang Bermutu

Alternatif	<i>Supplier A</i>	<i>Supplier B</i>	<i>Supplier C</i>	<i>Supplier D</i>
<i>Supplier A</i>	1	2	3	5
<i>Supplier B</i>	1/2	1	2	3
<i>Supplier C</i>	1/3	1/2	1	2
<i>Supplier D</i>	1/5	1/3	1/2	1

Sumber Data diolah, 2018.

Tabel 10. Hasil Matriks Perbandingan Berpasangan Antar Alternatif pada Subkriteria Barang Bermutu

Alternatif	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Supplier A	4,000	7,165	12,500	22,000
Supplier B	2,266	4,000	17,000	12,500
Supplier C	1,316	2,332	4,000	7,165
Supplier D	0,733	1,316	2,266	4,000

Sumber Data diolah, 2018.

Pada tabel 10 adalah perhitungan level 3 yaitu alternatif pemasok pada subkriteria barang bermutu.

Tabel 11. Penilaian Prioritas (Bobot) Antar Alternatif pada Subkriteria Barang Bermutu

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0,437	1
Supplier B	0,342	2
Supplier C	0,142	3
Supplier D	0,080	4

Berdasarkan tabel penilaian prioritas antar alternatif pada subkriteria Barang Bermutu pada kriteria kualitas dalam pemilihan *supplier* menunjukkan bahwa *supplier* A menempati prioritas pertama dengan nilai bobot 0,437. *Supplier* B menempati prioritas kedua dengan nilai bobot 0,342. *Supplier* C menempati prioritas ketiga dengan nilai bobot 0,142. *Supplier* D menempati prioritas keempat dengan nilai bobot 0,080.

Setelah semua level perhitungan telah selesai dihitung maka selanjutnya adalah:

Memilih *Supplier* Optimal

Tabel 12. Prioritas Global (*Global Priority*)

Level 1 (Tujuan)	Level 2 (Kriteria)	Level 3 (Subkriteria)	Bobot	Alternatif	Bobot
Memilih <i>Supplier</i> Terbaik (<i>Best Supplier</i>)	Harga (0,239)	H1	0,179	Supplier A	0,081
				Supplier B	0,051
				Supplier C	0,029
				Supplier D	0,019
		H2	0,060	Supplier A	0,075
				Supplier B	0,049
				Supplier C	0,034
				Supplier D	0,021
	Kualitas (0,431)	Q1	0,038	Supplier A	0,147
				Supplier B	0,121
				Supplier C	0,103
				Supplier D	0,060
		Q2	0,208	Supplier A	0,188
				Supplier B	0,147
				Supplier C	0,061
				Supplier D	0,034
Q3	0,117	Supplier A	0,180		
		Supplier B	0,127		
		Supplier C	0,079		

	Q4	0,068	Supplier D	0,046	
			Supplier A	0,154	
			Supplier B	0,141	
			Supplier C	0,083	
	Kuantitas (0,110)			Supplier D	0,053
				Supplier A	0,032
				Supplier B	0,032
				Supplier C	0,027
	Pelayanan (0,141)	P1	0,106	Supplier D	0,019
				Supplier A	0,053
				Supplier B	0,052
				Supplier C	0,023
		P2	0,035	Supplier D	0,013
				Supplier A	0,048
				Supplier B	0,039
				Supplier C	0,034
Pengiriman (0,080)			Supplier D	0,020	
			Supplier A	0,024	
			Supplier B	0,020	
			Supplier C	0,020	
			Supplier D	0,017	

Sumber Data diolah, 2018.

Tabel 13. Bobot Alternatif secara Keseluruhan

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0,384	1
Supplier B	0,305	2
Supplier C	0,193	3
Supplier D	0,118	4

Sumber Data diolah, 2018.

Berdasarkan tabel bobot alternatif secara keseluruhan, *supplier* A sebagai *supplier* terbaik/prioritas pertama dengan nilai bobot 0,384, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* B dengan nilai bobot 0,305, prioritas ketiga ditempati oleh *supplier* C dengan nilai bobot 0,193, dan prioritas keempat ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,118.

Uji Konsistensi

Dengan metode AHP yang memakai persepsi manusia sebagai inputnya maka ketidak-konsistenan mungkin terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dalam menyatakan persepsinya secara konsisten terutama jikalau harus membandingkan terlalu banyak kriteria. Berdasarkan kondisi ini maka manusia dapat menyatakan persepsinya tersebut akan konsisten nantinya atau tidak. Pengukuran konsisten ini dimaksudkan untuk melihat ketidak-konsistenan respon yang diberikan dalam hasil wawancara. Jika $CR < 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan konsisten. Jika $CR > 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria tidak konsisten.

Tabel 14. Consistency Ratio (CR) Penilaian Responden

Perbandingan Berpasangan	CR	Keterangan
Antar kriteria	0,05	Konsisten
Antar subkriteria harga	0,00	Konsisten
Antar subkriteria kualitas	0,00	Konsisten
Antar subkriteria pelayanan	0,00	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria H1	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria H2	0,02	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria Q1	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria Q2	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria Q3	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria Q4	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria P1	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria P2	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap kriteria kuantitas	0,01	Konsisten
Antar alternatif terhadap kriteria pengiriman	0,02	Konsisten

Sumber Data diolah, 2018.

Pada tabel menunjukkan bahwa semua penilaian dari hasil wawancara adalah konsisten.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pembahasan diatas maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pemilihan pemasok Rumah Makan SIDAMULYA ditentukan langsung oleh kepala bagian logistik atau pengadaan barang bahan baku yang berdasarkan permintaan untuk mengolah atau memproduksi produk sesuai dengan pesanan dari pelanggan Rumah Makan SIDAMULYA. Jadi, pemasok bahan baku Rumah Makan SIDAMULYA ditentukan langsung oleh bagian logistik atau pengadaan barang sesuai dengan pesanan yang diterima. Bagian logistik yang menjadi penanggung jawab sebagai pemilihan pemasok bahan baku, lebih mengutamakan kualitas dari bahan baku yang akan dipilih agar cita rasa tetap terjaga.
2. A). Dari hasil analisis metode *Analitycal Hierarchy Process*, kriteria yang paling berpengaruh dalam pemilihan *supplier* pada Rumah Makan SIDAMULYA adalah kriteria kualitas dengan nilai bobot 0,431. Kemudian kriteria harga dengan nilai bobot 0,239. Kriteria pelayanan dengan nilai bobot 0,141. Kriteria kuantitas dengan nilai bobot 0,110. Kriteria pengiriman dengan nilai bobot 0,080. Dengan tingginya nilai bobot kualitas dalam pemilihan *supplier* menunjukkan bahwa Rumah Makan SIDAMULYA mengutamakan kualitas yang tinggi untuk bahan baku yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan bahan baku yang berkualitas tinggi akan berpengaruh pada kualitas produk jadi nantinya. Begitu pula sebaliknya, penggunaan bahan baku yang kurang berkualitas akan menurunkan kualitas produk jadinya.
B). Berdasarkan kriteria kualitas, *supplier* A menempati prioritas pertama dengan nilai bobot 0,388, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* B dengan nilai bobot 0,311, prioritas ketiga ditempati oleh *supplier* C dengan nilai bobot 0,189, dan prioritas keempat ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,112. Pada

kriteria harga prioritas pertama ditempati oleh *supplier* A menempati prioritas pertama dengan nilai bobot 0,434, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* B dengan nilai bobot 0,278, prioritas ketiga ditempati oleh *supplier* C dengan nilai bobot 0,176, dan prioritas keempat ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,112. Kemudian pada kriteria pelayanan, prioritas pertama ditempati oleh *supplier* A menempati prioritas pertama dengan nilai bobot 0,357, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* B dengan nilai bobot 0,324, prioritas ketiga ditempati oleh *supplier* C dengan nilai bobot 0,201, dan prioritas keempat ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,117. Selanjutnya pada kriteria kuantitas, prioritas pertama ditempati oleh *supplier* A dan *supplier* B dengan nilai bobot sama yaitu 0,290, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* C dengan nilai bobot 0,246, dan prioritas keempat ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,174. Dan yang terakhir pada kriteria pengiriman, prioritas pertama ditempati oleh *supplier* A menempati prioritas pertama dengan nilai bobot 0,299, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* B dan *supplier* C dengan nilai bobot 0,246, dan prioritas ketiga ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,209.

C). Berdasarkan kriteria-kriteria dan subkriteria dalam pemilihan *supplier*, secara keseluruhan *supplier* A sebagai *supplier* terbaik/prioritas pertama dengan nilai bobot 0,384, prioritas kedua ditempati oleh *supplier* B dengan nilai bobot 0,305, prioritas ketiga ditempati oleh *supplier* C dengan nilai bobot 0,193, dan prioritas keempat ditempati oleh *supplier* D dengan nilai bobot 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan *supplier* beras terbaik bagi Rumah Makan SIDAMULYA untuk dijadikan sebagai *partner* adalah *supplier* A karena secara keseluruhan *supplier* A memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan *supplier* lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, penulis menyarankan kepada pihak perusahaan:

1. Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan bahan baku terutama bahan baku beras sebaiknya memperhatikan bobot kriteria pemilihan *supplier*, karena setiap kriteria memiliki bobot yang berbeda. Dengan memilih *supplier* yang tepat, perusahaan bisa menghemat waktu dan biaya serta mendapatkan jenis dan kualitas yang terbaik.
2. Bagi perusahaan dimasa yang akan datang, jika terdapat kriteria dan subkriteria baru yang relevan bagi perusahaan atau yang sesuai dengan kebijakan perusahaan yang baru, maka perusahaan dapat mengganti kriteria dan subkriteria yang digunakan saat ini. Selain untuk pemilihan *supplier*, perusahaan dapat menggunakan analisis dengan metode AHP untuk memecahkan masalah-masalah multi kriteria yang lain sebagai alat pendukung keputusan.

Daftar Pustaka

- Heizer. Jay and Render. Barry. 2012. *Operation Management* 10th Edition, Global Edition; Pearson Prentice-Hall, New Jersey, USA.
- Anatan, Lina dan Ellitan, Lena. 2008. *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Anwar Sariyun Naja. 2013. *Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management)*. Konsep dan Hakikat.

- Christopher Martin, 2011. *Logistic and Supply Chain Management: Fourth Edition*. 2011. Swiss. Pearson Prentice Hall.
- Heizer. Jay and Render. Barry. 2015. *Manajemen Operasi, Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Salemba Empat.
- Jacobs., Chase., and Aquilano. 2009. *Operation & Supply Management*. New York : McGraw Hill International Edition.
- Johannes, Supranto. 2013. *Riset Operasi untuk Pengambilan Keputusan*.
- Kotler. Philip and Keller. Lane. 2009. *Marketing Management*. New Jersey Prentice Hall.
- Kumar. and Suresh. 2009. *Operation Management*. New Delhi : New Age International Publisher.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Pujawan, I Nyoman. 2010. *Supply Chain Management*. Surabaya: Guna Wijaya.
- Rachbini, Widarto. 2016. *Supply Chain Management dan Kinerja Perusahaan*.
- Saaty T.L. 2008. *Decision Making with the Analytical Hierarchy Process*. University of Pittsburgh. USA.
- Saaty T.L. 1990. "How to make a decision : The Analytic Hierarchy Process", *European Journal of Operational Research*. 1990.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta.
- Yamit, Zulian. 2010. *Manajemen kualitas produk dan jasa*. Yogyakarta. Ekonisia.